

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam praktiknya, tugas seorang jurnalis adalah menyampaikan berita yang aktual dan faktual kepada publik. Masuknya era jurnalisme digital, media massa dituntut untuk menyebarkan informasi dengan cepat. Karena saat ini masyarakat atau suatu kelompok membutuhkan sebaran berita yang cepat serta mudah diakses kapan pun dan di mana pun. Kebutuhan tersebut bisa didapatkan dengan salah satu cara, yakni melalui informasi atau berita dari media online. Media massa yang dimuat secara online melalui situs web pada dasarnya dianggap sebagai media online.

Menurut data dari [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id), hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa 66,48% penduduk Indonesia berusia lima tahun ke atas pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir di tahun 2022. Adapun alasannya, mayoritas responden (74,9%) menggunakan internet untuk mencari berita atau informasi.

Selaras dengan pernyataan di atas, menurut Djoko Agung Harijadi, Plt. Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dalam [kominfo.go.id](http://kominfo.go.id), saat ini internet telah menjadi sumber utama untuk mendapatkan informasi dan berita. Media konvensional, seperti koran, majalah, tabloid, dan lainnya, telah menjadi opsi terakhir bagi mereka yang mencari informasi.

Dengan persentase penggunaan media online tersebut, media juga harus mempertimbangkan cara mereka menyampaikan sebuah berita. Bagaimana pembaca dapat memahami informasi dan pesan yang disampaikan serta memperhatikan fungsi-fungsi media itu sendiri seperti to educate (mendidik), to inform (menginformasikan), to entertain (menghibur), dan social control (sosial kontrol).

Bertebaranya pemberitaan hoax atau kebohongan seringkali menjadi keluhan masyarakat saat ini, karena jurnalis yang melakukan pekerjaannya melalui media massa, khususnya media online. Hal ini disebabkan oleh sifat media online yang seringkali mengutamakan kecepatan dapat menjadi bumerang ketika informasi yang disebarkan keliru. Sehingga dapat menyebabkan hilangnya kredibilitas atau kepercayaan terhadap suatu media karena terlalu sering menyampaikan informasi yang keliru atau tidak akurat.

Pernyataan di atas selaras dengan survei penelitian yang dilakukan oleh Reuters Institute bekerja sama dengan Universitas Oxford pada tahun 2022, mengenai pola konsumsi berita dan pasar digital secara global. Menurut Reuters, kepercayaan keseluruhan masyarakat Indonesia pada berita masih rendah, yakni hanya 39% saja.

Media massa Republika hadir sebagai salah satu media yang disebut melayani komunitas Muslim, didirikan oleh para cendekiawan muslim salah satunya yaitu mantan wartawan Tempo, Zaim Uchrowi dan Parni Hadi. Republika, yang Didirikan pada tahun 1993, telah berkembang menjadi media Islam terbesar dan paling terkenal di Indonesia dengan visi yang menekankan nilai-nilai universal

yang sejuk, toleran, damai, cerdas, dan profesional. Republika Online yang biasa disebut ROL menjadi pionir media online pertama yang lahir sejak 17 Agustus 1995. Tujuan penerbitan Republika dengan versi internet ini untuk melayani pembaca yang tidak terjangkau oleh distribusi media cetak dan untuk menjangkau seluruh pembaca di seluruh negeri. Republika.co.id menyajikan informasi secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan hiperteks.

Republika.co.id memiliki banyak konten keIslaman karena merupakan media yang diisi oleh para pakar muslim. Berita yang memuat seputar Islam tersusun dalam Rubrik Khazanah, yang menyajikan jurnalistik Islam dengan menggabungkan ideologi dan prinsip-prinsip keIslaman. Rubrik Khazanah selalu menampilkan konten-konten edukatif yang mengandung nilai-nilai Islam serta memberitakan sejarah perkembangan Islam di seluruh dunia dan di nusantara.

Menurut Pemimpin Redaksi Republika, Elba Damhuri, dalam buku *Jurnalisme Kosmopolitan*, media online Republika tidak hanya harus melayani komunitas Muslim, tetapi juga harus memberikan inspirasi dan pencerahan kepada masyarakat tentang keadaan yang seharusnya terjadi (Steele, 2018).

Dalam hal praktik jurnalistik Suf Kasman berbicara tentang jurnalisme Islami sebagai bagian dari jurnalisme profetik. Jurnalisme Islami, juga dikenal sebagai jurnalisme dakwah, adalah suatu proses kegiatan jurnalistik yang dimulai dengan mencari, mengolah, meliput dan kemudian memberitakan sebuah peristiwa dengan menggabungkan nilai-nilai Islami. Dalam situasi seperti ini, nilai-nilai

Islam dapat diterapkan melalui penerapan prinsip-prinsip jurnalistik yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist serta etika jurnalistik (Herman, 2018:14).

Jurnalisme profetik bukan hanya untuk wartawan Islam, melainkan dapat juga dilakukan oleh wartawan non-muslim, karena prinsipnya sama, yakni menyampaikan berita yang jujur, benar, dapat dipercaya, dan disampaikan dengan bahasa yang menarik (Herman RN dan Mohd Harun dalam Al-Hafiih, 2018).

Oleh karena itu, hadir konsep jurnalisme profetik yang dipopulerkan oleh Parni Hadi dengan mengimbau agar setiap orang yang bekerja di media massa untuk menghormati keyakinan agamanya dan mengikuti kode etik jurnalistik agar tidak terjadi pelanggaran. Karena menurut (Hadi, 2015) jurnalis adalah pekerjaan yang sangat mulia, melanjutkan tugas para nabi dan rasul secara tidak langsung.

Jurnalisme profetik berarti jurnalisme kenabian, dengan kata lain jurnalisme profetik adalah jurnalisme yang mengikuti kebiasaan dan tindakan mulia nabi dan rasul dari semua agama. Caranya dengan menyampaikan kabar gembira dan memberi peringatan, mengajak orang untuk berbuat baik dan berperang kebatilan, amar ma'ruf nahi munkar. Hal tersebut selaras dengan perintah Allah yang dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104:

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (3:104)”*.

Tugas wartawan menurut fungsi pers dan kode etik jurnalistik sama dengan tugas tersebut. Jurnalisme profetik bukan hanya memproduksi berita secara jujur, lengkap dan bertanggung jawab, tetapi sekaligus membentuk perubahan

berdasarkan prinsip dasar jurnalisme profetik, yaitu humanisasi (kemanusiaan), liberasi (membebaskan) dan transendensi (ketuhanan). Hadi (2015) memandang bahwa menyebarkan informasi merupakan upaya dalam tujuan kebaikan, yang dikenal dalam Islam sebagai dakwah bil qalam.

Menurut Hadi (2015), yang membedakan jurnalisme profetik dengan jurnalisme lainnya adalah dari setiap praktiknya mulai dari mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi bukan hanya dengan menggunakan proses olah fisik, intelektual saja, tetapi melibatkan spiritual juga untuk melayani publik dengan penuh kasih sayang tanpa mempertimbangkan suku, ras, budaya, agama, atau ideologi.

Salah satu komponen kampanye untuk meneladani sifat mulia Rasul adalah gagasan pemikiran jurnalisme profetik Parni Hadi. Pertama, sifat jujur (shiddiq), sifat amanah (amānah), komunikatif (tabligh), dan cerdas (fathanah) (Hadi 2015). Dalam konsep jurnalisme profetiknya, Hadi mengajak para jurnalis untuk mengungkap kebenaran, menegakan keadilan, membantu menciptakan kesejahteraan, menciptakan perdamaian, dan mengangkat setinggi-tingginya nilai-nilai kemanusiaan secara universal.

Sedangkan jurnalisme profetik di sisi lain, bertujuan untuk melayani kepentingan publik sambil mengadvokasi, mencerahkan, menghibur, memotivasi, dan menginformasikannya dalam rangka mendorong masyarakat untuk berkolaborasi (Gama dalam Purnama 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sampaikan, jurnalisme profetik yang bergagasan humanisasi, liberasi, dan transendensi dapat menjadi

prinsip utama dalam pers. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai penggunaan jurnalisme profetik dalam berita-berita di rubrik Khazanah pada [Republika.co.id](http://Republika.co.id). Kemudian, keterkaitan penelitian ini dengan program studi Jurnalistik adalah mencari tahu bagaimana praktik jurnalisme profetik diterapkan di media online. Sehingga bisa diketahui bersama bahwa diantara topik penelitian yang dilakukan dengan program studi ini sudah jelas memiliki keterkaitan karena penelitian ini sangat berkaitan erat dengan wilayah kajian jurnalistik.

Pemilihan topik ini didasari karena jurnalisme profetik dirasa penting untuk peningkatan nilai dan kualitas pemberitaan di media online pada masa mendatang. Karena menurut Fabrian (2014), media massa dapat memberikan dampak positif apabila dapat menyebarkan nilai-nilai moral, seperti mencintai manusia dan menghormati hak-hak orang lain. Selaras dengan hal tersebut, adapun teori yang melandasi penelitian ini adalah teori jurnalisme profetik menurut Parni Hadi, yang memiliki prinsip-prinsip dasar, yaitu humanisasi (kemanusiaan), liberasi (pembebasan) dan transendensi (ketuhanan).

Karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah ini, sehingga memilih pengajuan penelitian dengan judul "Praktik Jurnalisme Profetik Dalam Pemberitaan Di Media Online (Analisis Isi pada Rubrik Khazanah di [Republika.co.id](http://Republika.co.id) Periode Oktober 2023)".

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan realitas pada latar belakang penelitian di atas, penelitian ini berfokus kepada praktik jurnalisme profetik dalam pemberitaan di media *online*

Republika.co.id menggunakan prinsip dasar jurnalisme profetik. Maka, pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik jurnalisme profetik pada level humanisasi dalam pemberitaan pada rubrik Khazanah Republika.co.id?
2. Bagaimana praktik jurnalisme profetik pada level liberasi dalam pemberitaan pada rubrik Khazanah Republika.co.id?
3. Bagaimana praktik jurnalisme profetik pada level transendensi dalam pemberitaan pada rubrik Khazanah Republika.co.id?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik jurnalisme profetik pada level humanisasi dalam pemberitaan pada rubrik Khazanah Republika.co.id.
2. Untuk mengetahui bagaimana praktik jurnalisme profetik pada level liberasi dalam pemberitaan pada rubrik Khazanah Republika.co.id.
3. Untuk mengetahui bagaimana praktik jurnalisme profetik pada level transendensi dalam pemberitaan pada rubrik Khazanah Republika.co.id.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Secara Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya ilmu pengetahuan dibidang ilmu komunikasi Jurnalistik kedepannya dengan berbasis penelitian analisis isi dan berlatar belakang jurnalisme profetik.

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmiah perihal praktik jurnalisme profetik dan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan perguruan tinggi dalam bidang ilmu komunikasi khususnya di bidang jurnalistik. Bisa juga dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi masyarakat agar mengetahui tentang ilmu komunikasi jurnalistik dan jurnalisme profetik. Serta dapat memberikan acuan sebagai sarana masukan dan informasi bagi media Republika Online. Selain itu, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal yang akan diperlukan sebagai calon praktisi wartawan di masa yang akan datang.

### 1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penulis menentukan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan sehingga dapat menjadi pembeda antara penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan beberapa peneliti sebelumnya. Dikarenakan penulis akan melakukan penelitian mengenai jurnalisme profetik, maka penulis memilih penelitian terdahulu yang memiliki konsep mengenai jurnalisme profetik juga. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.



**Tabel 1.1**  
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Feri Purnama (Jurnal Ilmu Komunikasi 2019), <i>Pemikiran Parni Hadi tentang Jurnalisme</i>	Kualitatif, metode kepustakaan	Menurut penelitian tersebut, jurnalis atau media massa berlatar belakang agama dapat terlibat dalam jurnalisme profetik selama mereka menyajikan jurnalisme yang akurat, instruktif, dan bermanfaat dengan tetap menjunjung tinggi kewajiban nabi untuk bersikap jujur, mengajak kepada kebaikan, dapat diandalkan, mendidik, dan menyampaikan pesan-pesan yang bijak.	Persamaannya adalah menggunakan landasan teori jurnalisme profetik yang digagas oleh Parni Hadi.	Perbedaannya terdapat pada metode penelitian dan objek penelitian. Peneliti menggunakan metode analisis isis dan fokus penelitian mengenai unsur humanisasi, liberasi dan transendensi dalam jurnalisme profetik.
2.	Reta Amaliyah Shafitri (UIN Sunan Gunung Djati Bandung) Skripsi 2020,	Kualitatif, studi fenomenologi	Menurut temuan penelitian, humanisasi dicapai dengan memberikan prioritas dan perhatian pada hal-hal yang menyangkut kepentingan publik	Persamaannya menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga membahas penerapan	Perbedaan penelitian terdapat pada Objek serta subjek. Metode penelitian yang digunakan adalah

	<i>Implementasi Jurnalisme Profetik dalam Peliputan Berita politik (Studi Fenomenologi pada Wartawan Alumni Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung)</i>		untuk mencegah berita tentang politik identitas memecah belah atau menyulut konflik di masyarakat. Pembebasan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengajukan pertanyaan apa pun untuk belajar sebanyak mungkin tentang politik identitas. Transendensi dicapai dengan memandang pekerjaan seseorang sebagai bentuk pengabdian dan sebagai sarana untuk mendapatkan ridha Tuhan.	jurnalisme profetik. Fokus penelitiannya sama sama ingin mengetahui prinsip dasar jurnalisme profetik yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi.	studi fenomenologi, sedangkan yang akan diteliti menggunakan metode analisis isi.
3.	Dede Mirna Somantri (UIN Sunan Gunung Djati Bandung) Skripsi 2021, <i>Praktik Jurnalisme Profetik di Media Islam (Studi Deskriptif Penerapan Misi Profetik di Media MQTV)</i>	Kualitatif, deskriptif	Misi humanisasi, liberasi dan transendensi diterapkan oleh media MQTV dengan menyajikan konten yang berbobot, berisi dakwah yang menyejukkan hati serta perilaku wartawan yang mencerminkan tugas kenabian.	Persamaannya menggunakan pendekatan yang sama, yaitu kualitatif. Mengambil topik penelitian yang sama yakni jurnalisme profetik dengan fokus pertanyaan yang sama, yaitu penerapan unsur humanisasi, liberasi dan transendensi.	Objek, subjek, metode yang digunakan pada penelitian ini berbeda, jenis medianya pun berbeda yakni media konvensional, televisi, sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah media <i>online</i> dengan metode analisis isi.

4.	Sarah Nurjannah (UIN Sunan Gunung Djati Bandung) Skripsi 2021, <i>Implementasi Jurnalisme Profetik pada Jurnalis Muslim Studi Fenomenologi terhadap Wartawan Harian Republika perwakilan Jawa Barat</i>	Kualitatif, studi fenomenologi	Temuan penelitian menunjukkan bahwa jurnalis Muslim yang bekerja di Harian Republika perwakilan Jawa Barat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip utama jurnalisme profetik, yang meliputi <i>shiddiq</i> (benar), <i>amanah</i> (terpercaya), <i>tabligh</i> (menyampaikan), dan <i>fathanah</i> (kecerdasan insan pers) yang diwujudkan dalam kegiatan jurnalistik.	Persamaannya meneliti tentang jurnalisme profetik. Pendekatan yang digunakan sama yaitu kualitatif dan objek yang diteliti sama sama media Republika.	Perbedaannya penelitian ini melakukan wawancara sedangkan peneliti akan menganalisis dari teks berita. Metode yang digunakan adalah fenomenologi, bukan analisis isi.
5.	Muhammad Subarkah dan Nani Nurani Muksin (Jurnal UMJ 2022) Tesis S2, <i>Pesan Jurnalisme Profetik di Harian Republika</i>	Kualitatif, studi fenomenologi	Jurnalisme profetik di Republika dapat dikonseptualisasikan sebagai sebuah tambahan dalam jurnalisme Indonesia, yang menggabungkan gagasan transendensi dari dakwah kenabian dengan kualitas-kualitas seperti kecerdasan, kejujuran, komunikasi, dan kepercayaan. Hal ini dilihat dari konsistensi karya jurnalisme Republika yang menggunakan konsep jurnalisme profetik semenjak tahun 1993.	Persamaannya meneliti tentang jurnalisme profetik pada media Republika. Pendekatan yang digunakan pun sama yakni kualitatif.	Terdapat perbedaan dalam metode dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, selain itu jenis media yang diteliti pada jurnal tersebut adalah dalam bentuk cetak bukan media <i>online</i> .

6.	Alika Silfiana (UIN Sunan Gunung Djati Bandung) Skripsi 2022, <i>Analisis Isi Model Holsti Mengenai Berita Kehalalan Vaksin Astrazeneca (Media Online Kompas.com Edisi 19 Maret – 7 April 2021)</i>	Kualitatif, analisis isi	Temuan ini menunjukkan bahwa berita yang dirilis oleh Kompas.com memiliki aspek-aspek (apa, bagaimana, dan kepada siapa) yang sesuai dengan teori analisis isi Holsti, serta karakteristik pesan yang terkandung dalam isi berita. Pada unsur <i>what</i> , berita yang disampaikan menunjukkan bahwa meskipun terdapat kandungan tripsin babi, vaksin AstraZeneca tetap aman untuk digunakan. Pada unsur <i>how</i> , meskipun vaksin AstraZeneca pertama kali disetujui karena banyaknya pendapat yang mendukung status kehalalannya. Sementara itu, semua orang di Indonesia menjadi target dari elemen <i>who</i> .	Persamaannya penelitian ini menggunakan metodologi analisis isi kualitatif. Memiliki kesamaan dalam sampel penelitian, yaitu berita yang terdapat pada media <i>online</i> .	Perbedaannya ada pada topik, subjek, serta objek penelitian. Dalam penelitian ini meneliti karakteristik pesan berita pada Kompas.com dari unsur <i>what</i> , <i>how</i> , dan <i>whom</i> . Sedangkan peneliti fokus pada nilai dasar dari jurnalisme profetik.
----	---	--------------------------	---	--	---

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

## 1.6 Hasil Penelitian yang Relevan

### 1.6.1 Landasan Teoritis

Untuk memperkuat masalah yang akan diteliti maka peneliti menggunakan jurnalisme profetik sebagai landasan teori yang digagas oleh wartawan senior Indonesia, Parni Hadi. Gagasan pemikiran tersebut dituangkan Parni dalam buku yang berjudul *Jurnalisme Profetik* yang diterbitkan pada tahun 2014.

Proses kegiatan jurnalisme profetik pada dasarnya sama seperti kegiatan jurnalistik pada umumnya, yakni proses mencari, mengumpulkan, serta mengolah data-data dan menyiarkannya dalam bentuk informasi. Namun, dalam jurnalisme profetik ini turut serta melibatkan olah fisik, intelektual dan spiritual sejak awal untuk melayani publik atau khalayak dengan penuh sukacita dan cinta tanpa memandang suku, ras, budaya, agama, dan ideologi.

Selaras dengan hal tersebut, Parni menjelaskan jurnalisme profetik berbeda dengan bentuk jurnalisme lainnya karena semua upaya yang dilakukan dalam pencarian, pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi dimaksudkan untuk mendorong orang untuk memerangi kebatilan, atau *amar makruf dan nahi munkar*, dan beramal saleh sebagai bentuk pengagungan kepada Allah SWT (Hadi, 2014:8).

Lebih jelasnya Hadi menyatakan bahwa jurnalisme profetik adalah praktik jurnalisme kenabian yang muncul dari dakwah Nabi Muhammad SAW. Para nabi dan rasul diutus oleh Allah SWT untuk menyebarkan kabar baik, memberikan peringatan, serta mengajak orang lain untuk melakukan kebajikan

dan memerangi keburukan. Jurnalisme profetik menerapkan empat strategi dakwah kenabian, yaitu *tabligh* (komunikatif), *amanah* (terpercaya), *fathanah* (cerdas), dan *sidiq* (kebenaran).

Prinsip-prinsip dalam jurnalisme profetik, menyerukan transformasi untuk membawa perubahan melalui proses penerapan nilai-nilai humanisasi (memanusiakan manusia), liberasi (membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan), dan transendensi (menginspirasi manusia untuk beriman kepada Tuhan).

#### 1. Unsur Humanisasi

Humanisasi berarti “manusia” atau “keadaan menjadi manusia” yang diambil dari Bahasa Latin *humanitas*. Secara terminologi, humanisasi adalah proses memanusiakan manusia dan menghapus ketergantungan manusia, agresi, dan kebencian. Indikator humanisasi diantaranya yakni menjaga persaudaraan terlepas dari perbedaan agama, keyakinan, strata sosial-ekonomi, dan tradisi. Hal ini mengajarkan rasa hormat kepada setiap orang atau kelompok lain, menghilangkan kekerasan, dan menghilangkan kebencian kepada sesama manusia (Shafitri, 2020:11).

Seorang wartawan profetik dapat mewujudkannya dengan memberikan pelayanan kepada sesama manusia (*hablun min an-nas*) dengan menggunakan profesionalisme, kecerdasan intelektual, dan landasan cinta untuk mendapatkan kepercayaan publik.

## 2. Unsur Liberasi

Liberasi berasal dari bahasa Latin *liberate* yang artinya memerdekakan. Menurut istilah liberasi berarti pembebasan. Kuntowijoyo menyatakan bahwa kebebasan ini berlaku untuk semua orang yang memiliki nilai sosial, contohnya seperti melarang perjudian, mencegah penggunaan zat dan obat-obatan terlarang, mendukung orang kecil, dan sebagainya (Roqib dalam Shafitri, 2020: 10).

Unsur liberasi dapat ditunjukkan dengan mendukung kepentingan rakyat, menegakkan keadilan dan kebenaran, memberantas kebodohan, menghilangkan penindasan dan kekerasan, pemberantasan korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), serta penegakan hukum, dan Hak Asasi Manusia (HAM).

## 3. Unsur Transendensi

Secara etimologis transendensi berasal dari bahasa Latin *transcendere* yang artinya naik ke atas. Diterjemahkan dari bahasa Inggris *to transcend*, berarti menembus, melewati, melampaui. Dengan demikian, hubungan spiritual antara Tuhan dan manusia, yang dikenal sebagai *hablun min Allah*, dapat dilihat sebagai unsur transendensi. Pertama dan yang utama, tanggung jawab jurnalis profetik adalah melayani publik sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhannya,

### 1.6.2 Landasan Konseptual

#### 1. Media *Online*

Media *online* adalah jenis media komunikasi yang diakses melalui perangkat internet. Media *online* telah mengalami pertumbuhan yang luar

biasa meskipun belum lama muncul. Media *online* adalah pilihan bagi sebagian orang untuk mendapatkan informasi dan berita. Salah satu kelebihan dari media *online* adalah kontennya selalu diperbarui, praktis dan aktual.

Informasi kini dapat ditemukan dengan mudah dan luas melalui media *online*, yang juga merupakan hasil karya jurnalistik (Romli, 2018). Selain itu, media *online* juga sangat multifungsi karena dapat digunakan kapan dan di mana saja. Tentunya ini sangat bermanfaat bagi orang-orang yang ingin membaca atau mendengarkan berita dalam kondisi yang fleksibel. Kita dapat dengan mudah menemukan berbagai macam informasi dari seluruh dunia dengan menggunakan internet.

## 2. Berita

Menurut Willard C. Bleyer, berita adalah jenis jurnalisme baru yang dipilih oleh jurnalis untuk dipublikasikan pada surat kabar. Oleh karena itu, berita dapat menjadi hal yang penting atau menarik bagi pembaca surat kabar (Ni'mah, 2018).

Dari perspektif sosiologis, berita adalah segala sesuatu yang terjadi di masyarakat. Sederhananya, berita adalah apa yang disampaikan oleh stasiun radio, program televisi, dan surat kabar tergantung pada bagaimana para jurnalis menggambarannya. Selaras dengan hal tersebut berita juga dapat merujuk pada ucapan interpersonal yang disiarkan oleh media.

Tidak semua fakta adalah berita, tapi berita memang mengandung fakta. Meskipun tidak semua orang membuat berita, berita sering kali melibatkan



individu. Berita terdiri dari banyak peristiwa yang terjadi di seluruh dunia, tetapi hanya sebagian kecil saja yang diberitakan (Sumadiria, 2006).

Berita dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan cara penyajiannya. Dalam praktik jurnalistik, ada tiga jenis berita, yaitu *elementary*, berita *intermediate*, dan berita *advance* (Sumadiria, 2005).

- 1) Berita *elementary*, didalamnya terdapat *Straight news report* (laporan berita langsung), *Depth news report* (laporan berita mendalam) dan *Comprehensive news* (berita menyeluruh).
- 2) Berita *intermediate*, didalamnya memuat *Interpretative news report* (laporan berita interpretatif) dan *Feature story report* (laporan berita khas)
- 3) Berita *Advance*, didalamnya terdapat *Depth reporting* (pelaporan mendalam), pelaporan investigasi/penyelidikan, dan *Editorial news* (berita editorial/tajuk rencana).

### 3. Rubrik Khazanah Republika Online

Rubrik adalah istilah yang mengacu pada sebagian halaman tertentu dari sebuah artikel yang dimaksudkan untuk membahas topik atau tema tertentu yang berkaitan dengan bidang tertentu. Menurut Ikhwan (2022) rubrik muncul sebagai hasil dari upaya untuk mengkategorikan berita, menurut bidang masing-masing. Berita-berita dengan kategori yang sama kemudian disusun ke dalam halaman-halaman berbeda yang dikenal sebagai rubrik (Anugrah, 2023:20). Misalnya, dalam rubrik politik akan memuat sejumlah berita yang fokus pada isu-isu politik baik di luar maupun di dalam

negeri. Sedangkan rubrik Khazanah dalam Republika Online berisi sejumlah berita yang mengandung nilai-nilai Islam serta memberitakan sejarah perkembangan Islam di seluruh dunia dan di nusantara dengan menggabungkan ideologi dan prinsip-prinsip keIslaman.

Dalam rubrik Khazanah di Republika Online (ROL) dibagi lagi menjadi tujuh kanal yang diklasifikasikan sesuai topik pembahasannya, yaitu Khazanah Indonesia, dunia, filantropi khazanah, mualaf, hikmah, sang pencerah dan rumah zakat. Dalam pemilihan topik berita tidak terdapat perbedaan antara ROL dan surat kabar Harian Republika, keduanya sama-sama membahas peristiwa, sejarah, serta perkembangan Islam. Namun, terdapat perbedaan antara ROL dengan surat kabar Harian Republika yang terakhir diproduksi secara cetak pada 21 Desember 2022 lalu. Pada rubrik Khazanah yang dimuat dalam bentuk cetak ini tidak memiliki kanal lain. Namun, terdapat unit hikmah yang disajikan pada bagian atau kolom pertama sebelum berita utama di rubrik Khazanah.

## **1.7 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.7.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena hasil yang ingin peneliti capai yaitu penjelasan dalam bentuk deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia. (Cresswell, 1998 dalam Malik, 2015 :49). Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengumpulkan data berupa tulisan, gambar, atau

dokumen. Wawancara, catatan pribadi, gambar, film, memorandum, dan jenis dokumentasi lainnya dapat menghasilkan data.

Melakukan penelitian dengan menggunakan teknik kualitatif dapat memiliki beberapa alasan, salah satunya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang masalah dan realitas yang dialami oleh seseorang dengan menghasilkan data deskriptif tertulis dari aktivitas yang diamati (Moleong, 2009).

Pendekatan kualitatif dipandang tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini, karena peneliti akan memanfaatkan tulisan atau kalimat dari individu, buku, atau sumber-sumber serupa untuk mengumpulkan informasi mengenai topik-topik yang terkait dengan penelitian yang menggunakan jenis data ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini dapat mengetahui bagaimana praktik jurnalisme profetik yang dilakukan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) khususnya pada rubrik Khazanah.

#### 1.7.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi. Sebuah metode penelitian yang membahas informasi atau berita, baik dalam bentuk tulisan atau cetak di media massa secara mendalam. Bernard Berelson (1959) merupakan tokoh yang menggagas analisis isi untuk menjadi sebuah teknik penelitian. Menurutnya, analisis isi merupakan metode penelitian yang secara sistematis, objektif dan kuantitatif mendeskripsikan isi komunikasi (Arafat, 2018: 33). Selain itu, terdapat Harold Lasswell sebagai pelopor dalam analisis konten dengan mengembangkan teknik pengkodean simbol, yang melibatkan

perekaman lambang atau pesan secara sistematis sebelum memberikan interpretasi (Silfiana, 2022).

Analisis isi atau konten merupakan metode analisis yang dilakukan secara sistematis, dengan menganalisis isi dari sebuah pesan yang kemudian diproses serta diamati dalam perilaku komunikasi yang terjadi dengan. Menurut Holsti (1969) (dalam Arafat, 2018:33), analisis isi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk menarik kesimpulan secara sistematis dan objektif. Kriyantono mengatakan hal yang serupa, bahwa melihat dan mengevaluasi pesan atau isi komunikasi terbuka dari seorang komunikator secara sistematis disebut analisis isi. (Ahmad 2018:2).

Analisis isi yang berorientasi kualitatif, biasanya menggunakan ukuran kebakuan untuk menentukan karakter dokumen atau membandingkannya (Kracauer, 1993 dalam Asfar 2019). Menurut Cavanagh (dalam Hsieh dan Shannon, 2005) analisis konten kualitatif dipandang sebagai metode adaptif untuk menganalisis data teks (Handy, 2023). Tujuan dari analisis isi kualitatif adalah untuk menganalisis teks dengan menggunakan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif. Terdapat dua langkah penting dalam analisis dihasilkan oleh metode ini, yaitu kualitatif-interpretatif yang membagi kategori ke dalam bagian-bagian teks dengan menggunakan logika hermeneutika, dan analisis kuantitatif frekuensi dalam penelitian (kategori yang sama muncul di beberapa bagian teks) (Mayring, 2015 dalam Handy, 2023). Analisis isi kualitatif adalah teknik yang digunakan dalam studi komunikasi untuk menyelidiki elemen-elemen pesan komunikasi.

Analisis isi adalah metode studi yang umumnya digunakan untuk mengidentifikasi isi media secara terorganisir dan objektif dari pesan-pesan yang muncul baik secara eksplisit maupun implisit dalam komunikasi. Dengan penekanan pada isi teks atau makna kontekstual, analisis isi kualitatif fokus pada karakteristik bahasa sebagai alat komunikasi. Teks tidak hanya mencakup kata-kata tertulis, tetapi juga objek-objek lain yang bermakna, termasuk suara, gambar, peta, dan simbol. Handy (2023) menyebutkan bahwa metode ini diartikan sebagai alat riset untuk interpretasi subjektif dari isi data melalui proses klasifikasi sistematis koding dan identifikasi tema serta pola.

Sependapat dengan hal tersebut, menurut Bungin (2011) (dalam Hermansyah, 2023: 21) analisis isi adalah metode analisis yang lebih integratif dan konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen dalam rangka memahami makna, signifikansi, dan relevansinya dalam konteks sosial tertentu. Jenis dokumen yang diteliti dalam analisis isi antara lain teks, gambar, simbol, dan lainnya. Jadi, analisis isi berfokus pada bagaimana peneliti menginterpretasikan simbol, memeriksa isi komunikasi dari perspektif kualitatif, dan memahami pertukaran simbolik yang terjadi dalam komunikasi.

Tujuan analisis isi ada enam, yaitu (1) untuk menjelaskan dan membandingkannya dengan isi media; (2) membandingkannya dengan realitas sosial; (3) menunjukkan prinsip-prinsip sosial dan budaya serta keyakinan yang dianut oleh masyarakat; (4) memahami peran serta dampak media; (5) menilai

kinerja media; dan (6) mengidentifikasi bias media. (McQuail, 2010, dalam Kriyantono 2021: 158-159).

Menurut Hsieh dan Shannon (2005), analisis isi kualitatif dapat dilakukan dengan tiga cara: konvensional, terarah, dan penggabungan.. Berikut ini penjelasan atas tiga metode tersebut.

Tipe Analisis Isi	Penelitian Diawali Dengan	Waktu Mendefinisikan Kode atau Kata Kunci	Sumber Kode atau Kata Kunci
Konvensional	Observasi	Kode didefinisikan selama analisis data	Kode-kode berasal dari data
Terarah	Teori	Kode didefinisikan sebelum dan selama analisis data	Kode-kode berasal dari teori atau temuan penelitian sebelumnya yang dianggap relevan.
Penggabungan	Kata Kunci	Kata kunci diidentifikasi sebelum dan selama analisis data	Kata kunci yang berasal dari penelitian atau tinjauan literatur.

**Gambar 1.1** Perbedaan dalam Pendekatan Analisis Isi Kualitatif (Hsieh dan Shannon, 2005)

Peneliti akan menggunakan pendekatan konvensional dalam penelitiannya, yang diawali dengan tahap observasi pada berita yang dimuat dalam rubrik Khazanah di [Republika.co.id](http://Republika.co.id). Berita yang terdapat di rubrik Khazanah akan dibaca dan dipilih oleh peneliti sesuai dengan kriteria-kriteria prinsip dasar jurnalisme profetik.

Alasan peneliti memilih metode analisis isi ini karena dianggap memiliki jawaban yang tepat untuk pertanyaan penelitian. Penelitian ini fokus pada berita yang ada di salah satu rubrik [Republika.co.id](http://Republika.co.id) yakni Khazanah. Sehingga analisis isi diperlukan untuk membuat kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Temuan penelitian ini akan disajikan dalam bentuk penjelasan dan uraian yang sistematis dan jelas berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, studi literatur, dan dokumentasi.

### 1.7.3 Jenis Data dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian yang membutuhkan data, dokumen, kata-kata, dan deskripsi tentang jurnalisme profetik yang terkandung dalam isi konten berita di rubrik Khazanah pada [Republika.co.id](http://Republika.co.id) edisi 25 Oktober 2023 – 31 Oktober 2023.

#### 2. Sumber Data

Peneliti menggunakan dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

##### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang paling utama. Dalam hal ini, berita-berita dari rubrik Khazanah yang diunggah dalam jangka waktu bulan Oktober 2023 di [Republika.co.id](http://Republika.co.id) menjadi sumber data primer penelitian. Tujuan dari pemilihan sumber data ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan secara langsung tentang implementasi jurnalisme profetik di media *online*.

## 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini merupakan hasil kajian terhadap buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya yang berkorelasi dengan jurnalistik secara umum serta yang lebih fokus terhadap jurnalisme profetik.

### 1.7.4 Unit Analisis

Unit analisis adalah parameter unit objek yang akan dianalisis dari teks yang dimodifikasi agar sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.. Unit analisis pada penelitian ini adalah berita-berita yang diunggah di rubrik Khazanah Republika.co.id yang rilis pada tanggal 25 Oktober 2023 - 31 Oktober 2023.

### 1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014) dokumentasi adalah catatan tentang kejadian di masa lalu. Kata-kata tertulis, gambar, atau karya dari seseorang yang penting, semuanya dapat menjadi bentuk dokumentasi.

Peneliti mengumpulkan dokumentasi tertulis, dokumen tersebut berupa gambar, teks berita, atau karya tulis lain dengan melakukan pemilihan berdasarkan edisi atau periode unggahan berita pada rubrik Khazanah di media Republika.co.id. Peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis jurnalisme profetik pada rubrik Khazanah di Republika.co.id dengan menggunakan teknik dokumentasi. Metode pengumpulan data



dokumentasi dinilai tepat untuk mendukung kebutuhan informasi dan data yang berkaitan dengan topik penelitian.

#### 1.7.6 Teknis Analisis Data

Dalam pengertian teknis, analisis isi terdiri dari hal-hal berikut: kategorisasi simbol-simbol komunikasi; penerapan kriteria klasifikasi; dan perumusan prediksi melalui analisis spesifik.

Analisis isi dan metode penelitian kualitatif lainnya serupa, karena dimulai dengan menentukan fenomena komunikasi yang akan diamati dan menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk tujuan yang diharapkan. Selanjutnya, menentukan unit analisis yang akan dipelajari dan sasaran penelitian. Jika data verbal, lokasi, tanggal, dan alat komunikasi yang terkait harus dicatat. Namun jika subjek penelitian berkaitan dengan komunikasi atau pesan media, maka sangat penting untuk memastikan pesan dan saluran media yang menyebarkannya.

Analisis data adalah tahap selanjutnya bagi peneliti setelah memiliki data primer dan sekunder. Data yang telah dikumpulkan, diperiksa, dan dievaluasi, kemudian ditarik kesimpulan oleh peneliti. Teknik penelitian yang digunakan yaitu analisis data yang digambarkan Marying (2015) dalam (Handy, 2023) ada tiga metode dasar untuk melakukan analisis isi kualitatif, yaitu sebagai berikut:

### 1. Prosedur pengurangan (ringkasan)

Dalam bagian ini, merupakan proses untuk mereduksi materi sehingga isinya tetap ada. Tujuan dalam proses ini adalah menghasilkan gambar menyeluruh dari dasar yang masih ada dalam gambar objek.

Dalam proses ini, beberapa berita yang ada pada rubrik Khazanah periode Oktober 2023 akan diambil sebagai sampel penelitian. Mula-mula peneliti membaca terlebih dahulu semua berita yang dimuat pada rubrik Khazanah. Setelah itu, peneliti menetapkan berita yang terpilih dengan melihat struktur berita yang memenuhi kriteria jurnalisme profetik. Selanjutnya peneliti menyusun dan menguraikan berita sesuai dengan kategorinya.

### 2. Prosedur eksplikasi (penjelasan)

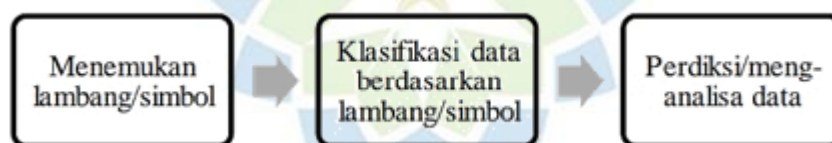
Bagian ini merupakan proses untuk memberikan lebih banyak informasi tentang substansi yang meragukan untuk meningkatkan pemahaman, penjelasan, dan penafsiran pada teks yang tersaji.

Pada tahap ini analisis berita dilakukan dengan menjelaskan bagaimana elemen-elemen dalam teks berita tersebut berkaitan dengan prinsip-prinsip jurnalisme profetik, diantaranya nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi. Dalam tahap ini buku, jurnal, dan kepustakaan lainnya digunakan untuk menemukan bagaimana pengimplementasian jurnalisme profetik pada berita yang telah ditetapkan. Kemudian sampel berita akan ditambahkan dalam uraian analisis sebagai komponen bukti yang terdapat dalam teks berita.

### 3. Prosedur penataan (penarikan kesimpulan)

Proses untuk mereduksi atau merangkum temuan hasil analisis dilakukan pada tahap ini. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan analisis isi kualitatif untuk memberikan kesimpulan setelah menganalisis dan menginterpretasikan data. Peneliti akan menyimpulkan pesan dengan penerapan nilai humanisasi, liberasi dan transendensi dalam jurnalisme profetik yang terdapat pada rubrik Khazanah di [Republika.co.id](http://Republika.co.id).

Analisis data ini mengikuti dasar pemikiran yang sama dengan sebagian besar analisis data dalam penelitian kualitatif. Bagan berikut ini akan menunjukkan alur analisis dengan menggunakan metodologi analisis isi.



**Gambar 1.2** Teknik Analisis Isi (Bungin, 2011)

#### 1.7.7 Rencana Jadwal Penelitian

Peneliti merencanakan penelitian pada rubrik Khazanah [Republika.co.id](http://Republika.co.id) yang rilis pada bulan Oktober 2023 yang berisi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil ini akan dilakukan dalam waktu tujuh bulan, mulai dari bulan Desember 2023 hingga Juni 2024.